BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kapuas Timur

1. Profil dan Sejarah Pesantren Nahdlatussalam Kapuas Timur

Pondok Pesantren Nahdlatussalam salah satu pondok pesantren yang sudah berdiri lama bisa dikatakan sebagai pondok pesantren tua di Kalimantan Tengah. Mengenai catatan sejarah pondok pesantren tersebut bisa dikatakan tidak memiliki kejelasan mengenai tahun berdirinya dikarenakan pendiri-pendiri pondok pada masa dulu tidak mementingkan pencatat,an tanggal berdirinya pondok pesantren Nahdlatussalam, tidak adanya pencatatan tanggal berdiri pondok pesantren membuat sebagian orang bahkan pengurus pondok pesantren bingung untuk menentukan tanggal berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatussalam, terlebih lagi ketika ingin menjadikan yayasan yang mengharuskan adanya tanggal berdiri pondok pesantren. Oleh karena itu, untuk membuat akta notaris yayasan maka para kiyai, pengurus, dan tuan guru yang bersangkutan telah melakukan kesepakatan atas tanggal kelahiran atau berdirinya pondok pesantren Nahdlatussalam pada tanggal 1 Januari 1948 M atau Syawal 1365 H.

Menurut sejarah pondok pesanten Nahdlatussalam pertama kali didirikan oleh Tuan Qadhi KH. Abdul Karim beliau merupakan ulama yang kharismatik dan juga juhud fiddin. Awalnya Tuan Qadhi KH. Abdul Karim

merupakan seorang pendakwah, beliau menyiarkan agama islam melalui majlis-majlis. Beliau juga aktif bergabung didalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU), beliau pernah menjabat sebagai ketua Syuriah NU. (Basit, 2009)

Pendiri pondok pesantren Nahdlatussalam merupakan kelahiran Amuntai, Kalimantan Selatan. Dimasa kecilnya beliau tidak pernah menempuh pendidikan secaraa formal, beliau menempuh pendidikan dengan cara belajar kerumah-rumah guru-guru beliau, salah satu guru beliau yaitu, KH. Abdu Karim beliau merupakan Habib Ibrahim Al-Idrus berasal dari kampong Daha Utara, Nagara, Kalimantan Selatan.

KH. Abdul Karim mendapatkan gelar Qadhi ketika beliau pergi merantau ke-Desa Anjir Serapat Tengah. Setelah kepulangan beliau menuntut ilmu di kota Mekah dan berguru dengan ulama besar yaitu Syaikh Abdu Qadir Al-Mandili dari Mandailing Natal, Sumatra. Pendirian pondok pesantren Nahdlatussalam di dirikan beliau ketika banyaknya permintaan masyarakat untuk mendirikan pesantren di Desa Anjir Serapat Tengah. Semua ini disertai dengan keinginan orang tua yang ingin anak-anaknya bersekolah di pesantren. Dikarenakan sulitnya perekonomian masyarakat dimasa itu ini menjadi sekaligus alasan berdirinya pondok pesantren Nahdlatussalam agar masyarakat dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Dimana pada saat itu banyaknya orang tua yang ingin anak mereka bersekolah dipesantren Darussalam Martapura, namun terhalang akan ekonomi dimana jika bersekolah disana tentunya akan menambah kesulitan ekonomi keluarga masyarakat, yang pada masa itu

mayoritas masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah hanya sebagai seorang petani yang hanya memenuhi untuk kehidupan pangan sehari-hari.dengan adanya faktor tersebut dan adanya pertimbangan dari tokoh-tokoh masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah maka Tuan Qadhi KH. Abdul Karim menyampaikan serta berkonsultasi dengan guru beliau yaitu Habib Al-Idrus di kampong Daha Utara, Nagara, Kalimantan selatan.

Setelah penyampaian maksud dan tujuan beliua kepada guru beliau ha ini direspon dengan baik dan disetujui oleh guru beliau. Dengan hal tersebut KH. Abdul Karim bertekat kuat untuk membangun Pondok Pesantren Nahdlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah. Ketika beliau kembali pulang ke-desa beliau langsung melakukan perundingan dengan maksud pendirian pondok pesantren bersana took-toko masyarakat yaitu: KH. Anang Sayuti, KH. Abdurrasyid, KH. Abdurrahman, Guru H. Dahri, Guru H. Abdul Tsani, H. Ahmad Zaini, dan H. Ahmad. Pondok pesantren didirikan bersama masyarakat dengan bergontong royong sebagaimna kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat (Muhammad Nor, 2020).

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Gambar 4.1
Gambar Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nahdlatussalam



Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nahdltussalam Tingkat MA Nahdlatussalam Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nahdlatussalam

a. Visi Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kapuas Timur yaitu, menciptakan kader umat yang bertafaqquh fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat bangsa dan mendidik kader-kader umat dan bangsa yang bertafaqquh fiddin, para ulama, zuama, dan agniya, menjadi cendikiawan muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, jasmani yang sehat, terampil, dan ulet.
b. misi dari pondok pesantren Nahdlatussalam yaitu, untuk mencetak manusia yang beriman bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, sehat dan kuat, terampil dan ulet mandiri, mampu bersaing, kritis, jujur, komunikatif dn berjiwa pejuang merintis dan mempelopori berdirinya pondok pesantren di seluruh Indonesia sebagai lembaga sosial keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan dan dakwah.

4. Sarana Pendukung

Fasilitas pendukung pondok pesantren nahdlatussalam berupa, ruang belajar, auditorium, perpustakaan, laboratorium computer, ruang parker, dan mesjid pondok pesantren nahdlatussalam.

5. Data Guru Pondok Pesantren Nahdlatussalam Tingkat MA Nahdlatussalam

1. ABDUL MALIK, S.Pd.I

2. KH. SURIANI, M.Pd
3. H. ZAINAL ARIFIN, S.Pd
4. YAMANI. S.Pd.I
5. PAHLIANOR, S.Pd.I
6. H. FAHRURRAZI, S.Pd.I
7. H. JAYADI, S.Pd.I
8. H. ABDUSSAMAD
9. H. MARDAN, S.Pd
10. H. MAHMUDIN, S.Pd
11. SYAMSUDDIN, S.Pd.I
12. MARJANI ARIANTO, S.Pd.I
13. ARHAM, S.Pd.I
14. H. AHMAD HUSEN, S.Pd.I
15. H. MAHMUD, S.Pd.I
16. M. SUTERA IRAWAN, S.Pd
17. SYARKAWI, S.Pd
18. ANSHARI, S.Pd
19. AHMAD DIMYATI, S.Pd
20. H. ALI AKBARI, S.Pd
21. ABDUL HALIM, S.E
22. AHMAD RIFQI JIHADI, S.Pd
23. M. RUDINI, S.Pd
24. H. ABDUL HALIM
25. AHMAD BUSHAIRI

26. AHMAD HUMAIDI
27. H. MUHAMMAD, AS'AT.S.Pd.I
28. H. SYAMSURI, S.Pd. I
29. GUNAIDI, S.Pd
30. RADIMAN, S.Pd
31. M. ANWAR, S.Pd. I

6. Deskripsi Hasil Wawancara minat Santri Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kapuas Timur Menggunakan Produk Tabungan Di Bank Syariah Kasus Per Kasus

   a. Informan ke-1

      Nama : Maulida

      Tempat/tanggal lahir : Basarang/05 Mei 2006

      Alamat : Basarang, Desa pangkalan rekan, seconder 1 Rt 03 ray 6

      Maulida merupakan seorang santri pondok pesantren Nahdlatussalam angkatan 2020/2021, ia asli penduduk Basarang dimana sekarang ia menuntut ilmu sebagai santri dan menjadikannya tinggal di asrama mina selama berada dipondok pesantren nahdlatussalam ia menerima uang keperluan sekolah atau pesantren serta keperluan asrma lainnya di berikan orang tuanya melewati pimpinan asrama atau orang tuanya langsung datang mengunjunginya.

      Maulida tidak memiliki tabungan pada lembaga keuangan syariah ataupun lembaga keuangan konvensional. Alasan Maulida tidak menabung di lembaga keuangan dikarenakan Maulida tidak mengetahui

tatacara pembuatan tabungan di lembaga keuangan. Ditambah lagi akses yang jauh untuk menuju lembaga keuangan. Maulida tidak mengenal bank syariah Namun Maulida memiliki minat untuk menggunakan produk tabungan pada bank syariah, dikarenakan ia mengetahui bahwa bank syariah merupakan bank yang menghindari riba atau bunga dimana riba merupakan sesuatu yang dilarang dalam agama Islam. Hal ini dipahami oleh Maulida dikarenakan guru-guru pondok pesantren Nahdlatussalam sudah memberikan pelajaran mengenai riba atau bunga.

b. Informan ke-2

Nama : Nor Hasanah

Tempat/tanggal lahir : Saka Lagun/23 Februari 2005

Alamat : Kapuas

Nor Hasanah merupakan seorang santri pondok pesantren nahdlatussalam angkatan 2020/2021, ia merupakan penduduk asli Kapuas dimana sekarang ia menuntut ilmu sebagai santri yang menjadikannya tinggal di asrama darirulzahra atau guru ali Selama ia berada dipondok pesantren nahdlatussalam ia menerima uang keperluan sekolah atau pesantren serta keperluan asrama yang diberikan orang tuanya melalui tabungan rekening Bank Rakyat Indonesia miliknya sendiri atau diberikan langsung kepada pimpinan asrama yang ditinggali Nor Hasanah.

Nor Hasanah memiliki tabungan di lembaga keuangan konvensional yaitu dari Bank Rakyat Indonesia cabang Kapuas, sanah menjadi nasabah di BRI sejak ia duduk dikelas 10 (X) MA Pondok Pesanttren Nahdlatussalam Kapuas timur, alasan ia menggunakan

tabungan dari bank konvesional atau BRI hanya sekedar untuk menabung dan menggunakan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai salah satu alat untuk menerima uang kebutuhan sekolah atau kebutuhan lainnya selama berada di pondok pesantren. Sanah juga telah mengenal lembaga keuangan syariah atau bank syariah salah satunya BSI ia mengetahui bank syariah melalui media sosial namun ia tidak mengetahui perbedaan bank konvensional dan bank syariah. Keberadaan bank syariah tidak jauh dari tempat tinggal sanah dikarenakan tempat tinggal sanah berada di pusat perkotaan kota Kapuas hal ini juga salah satu faktor yang membuat sanah mengenal bank syariah. Untuk saat ini sanah menyatakan ia tidak minat untuk menggunakan produk tabungan dari bank syariah dikarenakan ia merasa sudah cukup dengan memiliki satu tabungan dari lembaga keuangan yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI).

c. Informan ke-3

Nama : Ahmad Maulana

Tempat/tanggal lahir : Kanamit/13 Juli 2005

Alamat : Desa kanamit, pangkoh 9 pasar sabtu

Ahmad Maulana merupakan seorang santri pondok pesantren nahdlatussalam angkatan 2020/2021, ia merupakan penduduk asli kanamit dimana sekarang ia menuntut ilmu sebagai santri yang menjadikannya tinggal di asrama abuya putra Selama ia berada dipondok pesantren nahdlatussalam ia menerima uang keperluan sekolah atau pesantren serta keperluan asrama yang diberikan orang tuanya melalui tabungan rekening

Bank Rakyat Indonesia milik orangtunya atau diberikan langsung kepada pimpinan asrama yang ditinggali Ahmad Maulana.

Maulana tidak memiliki tabungan pada lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan konvensional, hanya orang tuanya yang memiliki tabungan di lembaga keuangan konvensional yaitu pada Bank Rakyat Indonesia cabang maliku, maulana menggunakan tabungan yang diberikan orang tuanya untuk keperluan ia selama berada di pondok pesantren Nahdltussalam Kapuas timur di mana kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) digunakannya sebagai salah satu alat yang mempermudah ia menerima uang kebutuhan pondok pesantren dan kebutuhan lainnya. Maulana mengenal bank syariah sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama yaitu di SMP Negeri 3 Maliku ia mendapatkan pelajaran mengenai beberapa lembaga keuangan yang membuatnya mengetahui mengenai bank syariah. Maulana juga telah mengerti mengenai riba atau bunga yang ia pelajari di pondok pesantren Nahdlatussalam pada mata pelajaran khusul fiqih dimana ia tau bahwa riba merupakan hal yang dilarang dalam agama Islam. Maulana menyatakan ia tidak minat untuk menggunakan salah satu produk tabungan dari bank syariah dikarenakan keberadaan bank syariah yang jauh dari tempat tinggalnya serta ia tidak tau mengenai tatacara pembuatan suatu tabungan pada lembaga keuangan yang membuatnya tidak tertarik menabung di bank syariah.

d. Informan ke-4

Nama : Maulida Hidayah

Tempat/tanggal lahir : Jelapat/13 Mei 2005

Alamat : wanaraya, Jl. Desa Tumih Rt 02

Maulida Hidayah merupakan seorang santri pondok pesantren Nahdlatussalam angkatan 2020/2021, ia asli penduduk wanaraya dimana sekarang ia menuntut ilmu sebagai santri dan menjadikannya tinggal di asrama Haji ahmad sayuti selama berada dipondok pesantren nahdlatussalam ia menerima uang keperluan sekolah atau pesantren serta keperluan asrma lainnya di berikan orang tuanya melewati pimpinan asrama atau orang tuanya langsung datang mengunjunginya.

Maulida Hidayah tidak memiliki tabungan pada lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan konvensional, hanya orang tua yang memiliki tabungan pada bank konvensional yaitu di Bank Rakyat Indonesia cabang wanaraya. ia tidak pernah menggunakan tabungan milik orang tuanya dikarenakan ia tidak paham menabung di suatu lembaga keuangan, ia juga tidak mengetahui keberadaan bank syariah di tempat tinggalnya. Selama ia menempuh pendidikan di pondok pesantren Nahdlatussalam Kapuas timur ia telah belajar banyak mengenai riba dan bunga ia paham bahwasanya riba atau bunga merupakan hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam, namun ia merasa tidak minat untuk menabung di lembaga keuangan syariah dikarenakan ketidak tahuannya mengenai keberadaan bank syariah di daerah tempat tinggalnya serta ketidak tahuannya mengenai tatacara pembuatan tabungan di bank syariah.

e. Informan ke-5

Nama : Muhammad Khairul Amin Maulidi

Tempat/tanggal lahir : Kandangan/24 April 2005

Alamat : Sei Lunuk Kecamatan Bataguh

Muhammad Khairul Amin Maulidi merupakan seorang santri pondok pesantren Nahdlatussalam angkatan 2020/2021, ia asli penduduk Sei Lunuk dimana sekarang ia menuntut ilmu sebagai santri dan menjadikannya tinggal di asrama abuya putra selama berada dipondok pesantren nahdlatussalam ia menerima uang keperluan sekolah atau pesantren serta keperluan asrma lainnya di berikan orang tuanya melewati pimpinan asrama atau orang tuanya langsung datang mengunjunginya.

Muhammad Khairul Amin Maulidi tidak memiliki tabungan pada lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan konvensional, hanya orang tua yang memiliki tabungan di salah satu lembaga keuangan konvensional yaitu pada Bank Rakyat Indonesia cabang kupang, Ia tidak pernah menggunakan tabungan milik orang tuanya dikarenakan ia tidak mengerti mengenai tata cara menabung di lembaga keuangan serta cara menggunakan ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Selama ia berada di pondok pesantren Nahdlatussalam Kapuas timur ia telah mendapat pelajran mengenai riba atau bunga di dalam pelajaran khusul fiqih yang membuatnya paham bahwa riba atau bunga merupakan suatu hal yang di larang dalam Islam, namun mengenai bank syariah Maulidi tidak mengetahui apa itu bank syariah ia tidak pernah mendengar mengenai bank syariah serta ia belum pernah mengunjungi langsung kebank syariah, dikarenakan tidak ada bank syariah didekat tempat tinggalnya serta ketidak tahuannya mengenai tatacara membuat tabungan di bank syariah ia menyatakan tidak minat untuk menggunakan tabungan di bank syariah.

f. Informan ke-6

Nama : Rahmadaniah

Tempat/tanggal lahir : Narahan/20 Oktober 2006

Alamat : Narahan, handel baru Rt 04 kecamatan pulau petak

Rahmadaniah merupakan seorang santri pondok pesantren Nahdlatussalam angkatan 2021/2022, ia asli penduduk Narahan dimana sekarang ia menuntut ilmu sebagai santri dan menjadikannya tinggal di asrama darirulzahra atau guru ali selama berada dipondok pesantren nahdlatussalam ia menerima uang keperluan sekolah atau pesantren serta keperluan asrma lainnya di berikan orang tuanya melewati pimpinan asrama atau orang tuanya langsung datang mengunjunginya.

Rahmadaniah tidak memiliki tabungan pada lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan konvensional, hanya orang tua yang memiliki tabungan pada bank konvensional yaitu di Bank Rakyat Indonesia cabang kapuas. ia tidak pernah menggunakan tabungan milik orang tuanya dikarenakan ia tidak paham menabung di suatu lembaga keuangan, ia juga tidak mengetahui keberadaan bank syariah di tempat tinggalnya. Selama ia menempuh pendidikan di pondok pesantren Nahdlatussalam Kapuas timur ia telah belajar banyak mengenai riba dan bunga dalam pelajaran khusul fiqih ia paham bahwasanya riba atau bunga merupakan hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam, namun ia merasa tidak minat untuk menabung di lembaga keuangan syariah dikarenakan ketidak tahuannya mengenai keberadaan bank syariah di daerah tempat

tinggalnya serta ketidak tahuannya mengenai tatacara pembuatan tabungan di bank syariah.

g. Informan ke-7

Nama : Raudatul Jannah

Tempat/tanggal lahir : Desa bangun harjo/29 Mei 2006

Alamat : Desa bangun harjo, Catur kolam tengah

Raudatul Jannah merupakan seorang santri pondok pesantren Nahdlatussalam angkatan 2021/2022, ia asli penduduk Catur dimana sekarang ia menuntut ilmu sebagai santri dan menjadikannya tinggal di asrama darirulzahra atau guru ali selama berada dipondok pesantren nahdlatussalam ia menerima uang keperluan sekolah atau pesantren serta keperluan asrma lainnya di berikan orang tuanya melewati pimpinan asrama atau orang tuanya langsung datang mengunjunginya.

Raudatul Jannah tidak memiliki tabungan pada lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan konvensional, dalam keluarganya tidak ada yang memiliki tabungan di bank syariah atau bank konvensional. ia tidak paham cara membuat tabungan di suatu lembaga keuangan, ia juga tidak mengetahui keberadaan bank syariah di tempat tinggalnya. Selama ia menempuh pendidikan di pondok pesantren Nahdlatussalam Kapuas timur ia telah belajar banyak mengenai riba dan bunga dalam pelajaran khusul fiqih ia paham bahwasanya riba atau bunga merupakan hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam, namun ia merasa tidak minat untuk menabung di lembaga keuangan syariah dikarenakan ketidak tahuannya mengenai

keberadaan bank syariah di daerah tempat tinggalnya serta ketidak tahuannya mengenai tatacara pembuatan tabungan di bank syariah.

h. Informan ke-8

Nama : Siti Rukiyah

Tempat/tanggal lahir : Kanjarau/11 November 2005

Alamat : Timpah, Kanjarau

Siti Rukiyah merupakan seorang santri pondok pesantren Nahdlatussalam angkatan 2021/2022, ia asli penduduk Timpah dimana sekarang ia menuntut ilmu sebagai santri dan menjadikannya tinggal di asrama darirulzahra atau guru ali selama berada dipondok pesantren nahdlatussalam ia menerima uang keperluan sekolah atau pesantren serta keperluan asrma lainnya di berikan orang tuanya melewati pimpinan asrama atau orang tuanya langsung datang mengunjunginya.

Siti Rukiyah tidak memiliki tabungan pada lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan konvensional, dalam keluarganya tidak ada yang memiliki tabungan di bank syariah atau bank konvensional. ia tidak paham cara membuat tabungan di suatu lembaga keuangan, ia juga tidak mengetahui keberadaan bank syariah di tempat tinggalnya. Selama ia menempuh pendidikan di pondok pesantren Nahdlatussalam Kapuas timur ia telah belajar banyak mengenai riba dan bunga dalam pelajaran khusul fiqih ia paham bahwasanya riba atau bunga merupakan hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam, namun ia merasa tidak minat untuk menabung di lembaga keuangan syariah dikarenakan ketidak tahuannya mengenai

keberadaan bank syariah di daerah tempat tinggalnya serta ketidak tahuannya mengenai tatacara pembuatan tabungan di bank syariah.

i. Informan ke-9

Nama : Siti Aisyah

Tempat/tanggal lahir : Kasongan/07 Agustus 2005

Alamat : Kasongan Jl. Kenangan

Siti Aisyah merupakan seorang santri pondok pesantren nahdlatussalam angkatan 2021/2022, ia merupakan penduduk asli kasongan dimana sekarang ia menuntut ilmu sebagai santri yang menjadikannya tinggal di asrama darirulzahra atau guru ali Selama ia berada dipondok pesantren nahdlatussalam ia menerima uang keperluan sekolah atau pesantren serta keperluan asrama yang diberikan orang tuanya melalui tabungan rekening Bank Rakyat Indonesia milik orangtunya atau diberikan langsung kepada pimpinan asrama yang ditinggali Ahmad Maulana.

Siti Aisyah tidak memiliki tabungan pada lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan konvensional, hanya orang tuanya yang memiliki tabungan di lembaga keuangn konvensional yaitu pada Bank Rakyat Indonesia cabang Kasongan, aisyah menggunakan tabungan yang diberikan orang tuanya untuk keperluan ia selama berada di pondok pesantren Nahdltussalam Kapuas timur di mana kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) digunakannya sebagai salah satu alat yang mempermudah ia menerima uang kebutuhan pondok pesantren dan kebutuhan lainnya. Aisyah tidak mengenal bank syariah ia hanya mengenal bank konvensional

berkat orangtunya. Aisyah telah mengerti mengenai riba atau bunga yang ia pelajari di pondok pesantren Nahdlatussalam pada mata pelajaran khusul fiqih dimana ia tau bahwa riba merupakan hal yang dilarang dalam agama Islam. Aisyah menyatakan ia tidak minat untuk menggunakan salah satu produk tabungan dari bank syariah dikarenakan keberadaan bank syariah yang jauh dari tempat tinggalnya serta ia tidak tau mengenai tatacara pembuatan tabungan pada lembaga keuangan yang membuatnya tidak tertarik menabung di bank syariah.

j. Informan ke-10

Nama : Sarifah Sariwati Al-Habsyi

Tempat/tanggal lahir : Kuala Kapuas/26 Agustus 2006

Alamat : Catur, Handel berangas

Sarifah Sariwati Al-Habsyi merupakan seorang santri pondok pesantren Nahdlatussalam angkatan 2021/2022, ia asli penduduk Catur dimana sekarang ia menuntut ilmu sebagai santri dan menjadikannya tinggal di asrama darirulzahra atau guru ali selama berada dipondok pesantren nahdlatussalam ia menerima uang keperluan sekolah atau pesantren serta keperluan asrma lainnya di berikan orang tuanya melewati pimpinan asrama atau orang tuanya langsung datang mengunjunginya.

Sarifah Sariwati Al-Habsyi tidak memiliki tabungan pada lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan konvensional, dalam keluarganya tidak ada yang memiliki tabungan di bank syariah atau bank konvensional. Ia tidak mengenal lembaga keuangan syariah atau lembaga

keuangan konvensional, ia tidak paham cara membuat tabungan di suatu lembaga keuangan, ia juga tidak mengetahui keberadaan bank syariah di tempat tinggalnya. Selama ia menempuh pendidikan di pondok pesantren Nahdlatussalam Kapuas timur ia telah belajar banyak mengenai riba dan bunga dalam pelajaran khusul fiqih ia paham bahwasanya riba atau bunga merupakan hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam, namun ia merasa tidak minat untuk menabung di lembaga keuangan syariah dikarenakan ketidak tahuannya mengenai keberadaan bank syariah di daerah tempat tinggalnya serta ketidak tahuannya mengenai tatacara pembuatan tabungan di bank syariah.

Tabel 4.1

Jumlah minat Santri Pondok Pesntren Nahdlatussalam Kapuas Timur Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah

Informan	minat	Tidak/Belum minat	Penyebab minat	Upaya meningkatkan minat
Informan ke-1	✓		Mengetahui bahwa bank syariah merupakan bank yang menghindari riba atau bunga dimana riba merupakan sesuatu yang dilarang	Bank syariah perlu melakukan Promosi atau Sosialisasi lokasi keberaan serta memberikan penjelasan

			dalam agama Islam.	produk joniur
Informan ke-2		✓	Merasa sudah cukup dengan memiliki satu tabungan dari lembaga keuangan yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI).	Bank syariah perlu melakukan Promosi atau Sosialisai mengenai Produk serta lokasi keberadaan
Informan ke-3		✓	keberadaan bank syariah yang jauh dari tempat tinggal serta ketidak tahuan mengenai tatacara pembuatan suatu tabungan pada lembaga keuangan.	Bank syariah perlu melakukan Promosi atau Sosialisai mengenai Produk Joniur
Informan ke-4		✓	ketidak tahuan mengenai keberadaan bank syariah di daerah tempat tinggal serta	Bank syariah perlu melakukan Promosi atau Sosialisai mengenai

			ketidak tahuan mengenai tatacara pembuatan tabungan di bank syariah.	Produk joniur serta lokasi keberaan
Informan ke-5		✓	Tidak ada bank syariah didekat tempat tinggal serta ketidak tahuan mengenai tatacara membuat tabungan di bank syariah	Bank syariah perlu melakukan Promosi atau Sosialisai mengenai Produk tabungan serta lokasi keberaan
Informan ke-6		✓	Ketidak tahuan mengenai keberadaan bank syariah di daerah tempat tinggal serta ketidak tahuan mengenai tatacara pembuatan tabungan di bank syariah.	Bank syariah perlu melakukan Promosi atau Sosialisai mengenai Produk serta lokasi keberaan
Informa		✓	Ketidak tahuan	Bank syariah

n ke-7			mengenai keberadaan bank syariah di daerah tempat tinggal serta ketidak tahuan mengenai tatacara pembuatan tabungan di bank syariah.	perlu melakukan Promosi atau Sosialisai mengenai Produk serta lokasi keberaan
Informan ke-8		✓	Ketidak tahuan mengenai keberadaan bank syariah di daerah tempat tinggal serta ketidak tahuan mengenai tatacara pembuatan tabungan di bank syariah.	Bank syariah perlu melakukan Promosi atau Sosialisai mengenai Produk serta lokasi keberaan
Informan ke-9		✓	Keberadaan bank syariah yang jauh dari tempat tinggal serta ketidak tahuan mengenai	Bank syariah perlu melakukan Promosi atau Sosialisai mengenai

			tatacara pembuatan tabungan pada lembaga keuangan yang membuat tidak tertarik menabung di bank syariah.	Produk tabungan joniur
Informa n ke-10		✓	Ketidak tahuan mengenai keberadaan bank syariah di daerah tempat tinggal serta ketidak tahuan mengenai tatacara pembuatan tabungan di bank syariah	Bank syariah perlu melakukan Promosi atau Sosialisai mengenai Produk serta lokasi keberaan

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian 2022

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Apa yang menjadikan kurangnya minat santri pondok pesantren Nahdlatussalam Kapuas timur untuk menggunakan produk tabungan bank syariah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai minat santri pondok pesantren Nahdlatussalam, perlu analisis mendalam terlebih dahulu mengenai penyebab kurangnya minat santri pondok pesantren nahdlatussalam Kapuas timur terhadap produk tabungan bank syariah. Adapun hasil yang didapat dari wawancara santri dan santriwati selaku objek penelitian, sebagai berikut:

Bank syariah menjadi peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industry halal. Keberadaan bank syariah meningkat pesat dari tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan keberadaan yang positif dari tahun ketahun.

Pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan pada 19 Jumadil akhir 1442 H menjadi sejarah bergabungnya tiga bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan bank syariah.

Tabungan diartikan sebagai simpanan, dimana dana diserahkan kepada bank oleh nasabah berdasarkan akad wadi'ah atau akad lainnya. Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah dimana berperan sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi

menghimpun dana dari masyarakat. Kegiatan penghimpunan dana pada Bank syariah hanya menggunakan akad wadi'ah dan akad mudharabah hal ini ditegaskan pada pasal 3 PBI No.9/19/PBI/2007 (Muhammad, 2005).

Bank syariah memiliki beberapa produk tabungan yang dikhususkan untuk anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun untuk mendorong budaya menabung sejak dini, produk tabungan ini dinamakan Tabungan Junior keunggulan produk ini mendapatkan bonus, bebas dari biaya administrasi bulanan, di buku tabungan tertera nama anak dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atas nama anak itu sendiri.

Bank syariah menjalankan aktivitas sesuai dengan fungsi sebagai lembaga penghubung antara pihak-pihak yang membutuhkan. Bank syariah memiliki fungsi sebagai mobilisasi dana dari masyarakat, menjadi penyalur dana secara efektif kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan secara finansial, turut mengatur mekanisme penyaluran dana kepada masyarakat sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia (BI).

Menurut Slameto minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan menggenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud merupakan kegiatan yang disenangi seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan perasaan senang.

Dalam pandangan Islam minat terhadap sesuatu merupakan sebuah anugrah terbesar dari Allah SWT yang diberikan kepada umatnya. Namun jika anugrah tersebut tidak dikembangkan maka akan percuma diberikan kepada kita.

Tingkat pengetahuan mengenai bank syariah serta produk yang ada di bank syariah menjadi pengaruh akan ketertarikan mereka dalam memilih bank syariah sebagai tempat untuk menyimpan uang mereka atau bertransaksi menggunakan ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Hal ini ditunjukan oleh sikap negatif yang diperlihatkan oleh informan ketika mendengar kata bank syariah dan produk tabungan dari bank syariah.

Alasan mengapa kurangnya minat santri pontok pesantren untuk menggunakan produk tabungan bank syariah terdapat dalam Faktor penghambat minat santri pada produk tabungan bank syariah sebagai berikut:

a. Dimensi promosi

   Mengenalkan bank syariah beserta produk yang ada seperti tabungan yang dapat digunakan oleh para santri atau santriwati menengah atas di media elektronik maupun cetak berupa iklan ataupun yang lainnya. Yang menjadikan salah satu faktor pemilihan akan produk bank syariah.

b. Dimensi minat

   Meningkatkan Minat santri dan santriwati menjadi faktor utama dalam peningkatan pemilihan produk tabungan pada bank syariah dimana hal ini akan berpengaruh dengan sendirinya yang menimbulkan keinginana para santri menjadi meningkat terhadap produk tabungan bank syariah.

c. Dimensi lingkungan

Dalam pemilihan lokasi serta Lingkungan sangat berpengaruh karena hal ini menunjuka lokasi keberadaan bank syariah dengan lingkungan tempat tinggal santri yang memiliki jarak tempuh yang jauh menjadi tolak ukur bagi santri untuk menggunakan produk tabungan yang ada di bank syariah.

d. Dimensi pesaing

Dunia perbankan memiliki Persaing yang menjadi indikator dimana berpegaruh dalam pemasaran produk seperti adanya bank konvensional yang memiliki pemasaran yang baik, berupa lokasi kebaradaan yang banyak ditemui para santri yang akhirnya memilih untuk dijadikan tempat menabung atau bertransaksi menggunakan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) (Daniati, 2018).

2. Upaya Meningkatkan minat Santri Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kapuas Timur Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada sepuluh informan melalui wawancara, bahwa dalam upaya meningkatkan minat santri atau santriwati dalam penggunaan produk tabungan bank syariah. Dapat dilakukan melalui marketing mix sebagai berikut:

a. Setrategi pemasaran

Bank syariah memiliki strategi pemasaran yang memiliki serangkaian tujuan, sasaran kebijakan, dan aturan serta memiliki arah terhadap apa yang menjadi target pemasaran. Bank syariah memiliki peroses perencanaan dalam mempromosikan produk yang menjadi target bank syariah, mengenai strategi pemasaran target pasar,

penentuan posisi pasar/bersaing, dan pengembangan suatu marketing mix.

b. Marketing mix

Menurut Philip Kontler dan Amstrong, marketing mix merupakan sebuah perangkat atau alat pemasaran dimana taktisnya dapat dikendalikan, produk, harga serta promosi yang dapat dipadupadankan oleh bank syariah untuk menciptakan hasil respon yang baik sesuai dengan keinginan.

Dalam marketing mix bank syariah khususnya, dapat melakukan tujuh unsur dan elemen pemasaran yang menjadi pertimbangan dasar dalam strategi meningkatkan minat nasabah pada produk yang dimiliki oleh bank syariah yaitu 7p sebagai berikut:

1. Product (Produk)

   Bank syariah memiliki banyak produk tabungan salah satunya tabungan joniur yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

2. Tempat

   Bank syariah memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di pusat kota Kapuas, namun bank syariah tidak memiliki cabang unit di dekat lokasi pondok pesantren nahdlatussalam Kapuas timur seperti yang di miliki bank konvensional yang memiliki cabang unit di dekat pondok.

3. Promosi

mengadakan promosi secara langsung terjun kelapangan bertemu dengan para santri pondok pesantren nahdlatussalam Kapuas timur memberikan kesan terbaik untuk para santri serta memberikan informasi mengenai produk tabungan yang ada di bank syariah, sehingga membuat santri tertarik untuk mengunjungi serta memiliki tabungan di bank syariah.

4. Proses

   Bank syariah memiliki strategi proses yaitu dalam pembukaan tabungan Junior atau simpanan pelajar prosesnya meliputi prosedur yang mudah untuk dipahami oleh nasabah-nasabah muda dan memiliki mekanisme yang cepat. Dimana hanya diperlukan mengunjungi cabang dengan cara pembukaan rekening melalui T24, dan Pembukaan rekening melalui EXA, WEB Form dan E- Form.

5. Harga

   Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada produk atau jasa, dalam produk tabungan bank syariah yang di khususkan untuk para santri atau santriwati bank syarah menetapkan setoran awal sebesar Rp 100.000,00 dengan saldo rekening minimal Rp 25.000,00 dan biaya administrasi gratis tanpa ditanggung biaya.

6. People (Asset atau Konsumen)

   Bank syariah memiliki karyawan yang memiliki performance tinggi. Dimana karyawan berkinerja tinggi terhadap

kebutuhan konsumen yang mengakibatkan konsumen puas dan loyal. Bank syariah memiliki karyawan yang memiiki attitude serta motivation dalam industry jasa.

7. Physical Evidence (Lingkungan Fisik)

   Lingkungan fisik merupakan tempat bertemunya antara karyawan bank syariah dengan nasabah bank syariah dimana terjadinya interaksi satu sama lain, bank syariah memiliki lingkungan fisik yang nyaman dimana bank syariah memiliki karakter interior tersendiri yang membuat nasabah nyaman.